

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki keberagaman, baik itu ras, suku, bahasa, adat istiadat maupun agama. Salah satu permasalahan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam menjaga kesatuan negara adalah dengan cara mempertahankan kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Pada era sekarang, kehadiran globalisasi sangat berpengaruh kepada setiap aspek pertumbuhan, baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik terutama bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi peserta didik.<sup>1</sup>

Indonesia dalam era Globalisasi mulai kehilangan esensi persatuan dan kesatuan, hilangnya semangat persaudaraan diawali oleh ego golongan yang berbeda ideology, ideology yang memandang kebenaran hanya satu yaitu kebenaran kelompok, realita yang terjadi di Indonesia saat ini adalah amat ramat banyak perbedaan pendapat yang berakhir dengan tetesan darah, ideology radikalisme yang masuk ke Indonesia telah merongrong dan menjadi bom waktu siap meletus kapan saja. Oleh karena itu sudah sepatutnya menanamkan rasa

---

<sup>1</sup>Geni Sagita dan Encep Supriatna, Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah, DIDAKTIKA, Vol. 1 No. 2, Juni 2021, pp. 354-362

nasionalisme yang sudah memudar ini ke pada generasi penerus bangsa agar sikap nasionalisme ini tidak luntur.<sup>2</sup>

Nasionalisme, satu kata yang memiliki makna luar biasa. Sering kali kita mengetahui nasionalisme itu dengan arti cinta terhadap tanah air. Nasionalisme sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan di dalam negara tersebut.<sup>3</sup> Nasionalisme (semangat kebangsaan) merupakan rasa yang harus ditanamkan kepada tiap anggota masyarakat agar lebih mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu semangat kebangsaan.”<sup>4</sup>

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kekuasaan dan persetujuan

---

<sup>2</sup>Muchammad Izzuddin, dkk, Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar, Univeritas Muria Kudus, Indonesia, 02 Februari 2022, hal.22

<sup>3</sup>Sekolah Menengah Atas Islam Al-Azhar 14, Pentingnya Nasionalisme bagi generasi muda, semarang, <https://www.smaialazhar15mg.sch.id/berita/detail/92914/pentingnya-nasionalisme-bagi-generasi-muda/>

<sup>4</sup>Mohammad Najib Asrof Imtiyaz dan Fatma Ulfatun Najicha, Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi, Harmony 7 (2) 2022, hal.141

untuk membingkai negara berdasarkan identitas yang disepakati dan bertindak sebagai langkah awal dan tujuan dalam melakukan latihan sosial dan moneter. Kewaspadaan yang menggerakkan suatu perkumpulan untuk bersatu padu dan bertindak atas dasar solidaritas sosial (Nasionalisme) di sini bukanlah meramalkan kesadaran sebuah negara.<sup>5</sup> Rasa akan Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya siswa, sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme tidak dan menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara.<sup>6</sup>

Semangat nasionalisme mampu menciptakan dialog kehidupan yang rukun dan damai. Bahkan di masa sekarang sangat diperlukan untuk memperkuat sendi-sendi kenegaraan dari berbagai paham seperti radikalisme, ekstremisme, dan semacamnya, yang merongrong kebhinnekaan bangsa ini. Oleh karena itu Islam memandang Nasionalisme adalah media untuk memakmurkan negara sebagaimana juga diungkapkan oleh sayyidina Umar:

لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدُ السُّوءِ فَبِحُبِّ الْوَطَنِ

عُمِرَتِ الْبُلْدَانُ

---

<sup>5</sup>Nursamsi.DJ dan Jumardi, Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022, hal. 8342

<sup>6</sup>Ibid.,

“Seandainya tidak ada cinta tanah air niscaya akan semakin hancur lebur negara yang terpuruk, maka dengan cinta tanah air negeri-negeri akan termakmurkan.”

Nasionalisme ini bertujuan untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat luas bukan hanya terkait dengan kecakapan akademik, melainkan juga mencakup kecakapan-kecakapan yang lain seperti relegius, kepribadian, dan sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu. Masalah yang di temukan yaitu sudah sangat mudarnya rasa nasionalisme. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Negara Indonesia. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme yang dimiliki sebagian peserta didik kelas VII di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu adalah yang pertama pada saat upacara bendera, masih banyak siswa yang tidak memaknai arti dari upacara, sebagian siswa seakan sibuk dengan

---

<sup>7</sup>Ria Erlita Sari, Peran guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal.1

pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khidmad. Yang kedua pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam pikiran mereka. Yang ketiga yaitu kurangnya rasa hormat siswa kepada gurunya, dapat dilihat dari sikap santainya siswa terhadap guru, siswa tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru, jika guru meminta tolong siswa berani untuk menolak dan lain-lain. Yang keempat yaitu banyaknya siswa yang masih memilih-milih teman, contohnya seperti hanya berteman dengan teman yang berasal dari satu daerah saja, hanya berteman dengan yang sama-sama populer saja, hanya mau berteman dengan teman yang pintar saja. dari permasalahan tersebut menyebabkan memudarnya semangat nasionalisme.

Seiring berkembangnya zaman, identitas bangsa seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lain sebagainya hanyalah merupakan simbol, simbol bahwa negara Indonesia masih berdiri tegak dan mampu mensejajarkan dirinya dengan bangsa lain. Hal utamanya adalah semangat berjuang dari penjajahan bangsa lain yang sekarang terbungkus oleh sistem kapital liberalisme. Slogan NKRI harga mati, setidaknya menandakan bangsa Indonesia adalah bangsa kuat dan mampu menopang dirinya sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Amalia Irfani, Nasionalisme Bangsa Dan Melunturnya Semangat Bela Negara

Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan rasa nasionalisme siswa. Kartodirjo juga menyebutkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran nasionalisme. Melalui lembaga pendidikan siswa akan mendapat pembelajaran di dalamnya dari seorang guru, dimana dari pembelajaran tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam kehidupan nyata hingga terbentuklah karakter siswa yang mencintai bangsa dan negaranya sehingga pembelajaran sangat penting bagi siswa.<sup>9</sup>

Untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah. Materi sejarah mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia.<sup>10</sup> Sehingga melalui mata pelajaran sejarah, nilai-nilai nasionalisme dapat diintergrasikan dalam materi pelajaran dan proses pembelajarannya.

---

<sup>9</sup>Ria Erlita Sari, Peran guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal.5

<sup>10</sup>C. A Amelia, Peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA negeri 1 Pecangaan. Indonesia journal of history education, 3 (2). 2014, Diakses pada tanggal 20 Januari 2019, hal.48

Guru sejarah mempunyai posisi penting dalam pembelajaran sejarah dalam hal untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Apapun persoalan dan alasannya, ada kecenderungan bahwa peserta didik tidak dapat memahami hakikat, konsep atau kegunaan sejarah secara tepat apabila tidak mendapat bantuan yang optimal dari guru.<sup>11</sup> Di sini guru secara formal mempunyai posisi penting dalam pembelajaran sejarah. Utomo mengungkapkan bahwa guru dituntut sebagai pembelajar cepat untuk meramu empat komponen kurikulum 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi kelulusan sengan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan kompetensi siswa yang seimbang antara sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge), untuk menghasilkan lulusan yang produktif untuk menjawab tantangan global. Jadi guru dalam perannya tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar dalam pengetahuan saja, melainkan juga harus memiliki keterampilan, dan memiliki sikap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Guru sejarah selain mengajarkan pengetahuan tentang sejarah kepada siswa juga harus dapat mendidik mengenai moral dan kerohanian siswa agara siswa dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Sebagai seorang guru, guru sejarah harus mampu

---

<sup>11</sup>Ria Erlita Sari, Peran guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal.7

<sup>12</sup>Ibid., hal.6

memposisikan dirinya sebagai tauladan yang baik kepada semua siswanya. Mendorong siswa agar menjadi seseorang yang aktif dan kreatif. Sebagai guru maka kita harus bisa menumbuhkan rasa Nasionalisme, apabila siswa memiliki rasa Nasionalisme maka mereka dapat menghargai jasa para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Dan siswa juga akan belajar dan meneladani perjuangan para pahlawan dalam menegakkan nusa dan bangsa. Agar siswa menumbuhkan rasa Nasionalisme siswa maka guru harus memberikan contoh kepada peserta didik, karena dengan contoh dari guru maka rasa Nasionalisme siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Strategi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas vii di SMP Negeri 25 kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas vii di SMP Negeri 25 kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas vii di SMP Negeri 25 kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas vii di SMP Negeri 25 kota Bengkulu

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah  
Menanamkan sikap Nasionalisme di suatu sekolah sangatlah penting karena jika rasa Nasionalismenya ada, maka peserta didik akan menjaga kedisiplinan diri dan lebih menghormati guru.
2. Bagi pendidik dan calon pendidik  
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara Menanamkan sikap Nasionalisme pada peserta didik.
3. Bagi anak didik Anak didik  
Sebagai subyek penelitian, maka dari itu peneliti, meneliti kepada anak didik dengan cara kegiatan-kegiatan Nasionalisme.
4. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Menanamkan sikap Nasionalisme.